

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Kasmir, (2020), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam mengendalikan risiko kredit, yang timbul akibat ketidaklancaran nasabah dalam melaksanakan kewajiban pengembalian kredit sesuai perjanjian. NPL merupakan salah satu indikator kesehatan bank yang digunakan untuk menilai kualitas aset produktif. Tingkat kredit yang tinggi menjadi hal biasa dalam dunia perbankan. Namun, meski begitu bank harus tetap mengontrol dan menganalisis tingkat dari kredit yang dimilikinya. Karena kredit yang tinggi tersebut akan berpotensi menjadi kredit bermasalah apabila pengelolaannya kurang baik.

Non Performing Loan (NPL) merujuk pada kredit bermasalah, yakni pinjaman yang tidak lagi memberikan pendapatan bagi bank karena debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran bunga atau pokok sesuai jangka waktu yang telah ditentukan Prawira & Wiryo, (2021). Menurut Kusmayadi (2018) menyatakan bahwa semakin rendah nilai NPL, semakin kecil risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank, karena jumlah kredit bermasalah yang dimiliki juga semakin sedikit. NPL juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas aset bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan menagih kembali pinjaman yang telah diberikan.

2.1.1.1 Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan BPRS dengan perhitungan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit tidak lancar atau bermasalah dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. NPL berfungsi sebagai indikator kualitas kredit dan kesehatan aset produktif bank, semakin rendah NPL maka semakin baik kualitas kredit dan sebaliknya semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit macet yang dihadapi. Kenaikan NPL dapat mengurangi pendapatan bunga yang diterima bank dan memaksa bank menyiapkan cadangan kerugian kredit yang lebih besar sehingga profitabilitas bank cenderung menurun. Adapun standar yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 yaitu rasio NPL untuk total kredit/pembiayaan secara bruto kurang dari 5% dan rasio NPL secara neto kurang dari 5%.

Tabel 2. 1
Kriteria Penilaian NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPL \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPL \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPL \leq 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL > 12\%$

Sumber: SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

2.1.1.2 Faktor Yang Memengaruhi NPL

Menurut Prasetyo, (2025) terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan peningkatan NPL pada suatu bank. Dari pihak debitur, masalah muncul karena penyalahgunaan agunan, pengelolaan dana yang buruk atau ketidakmampuan membayar sesuai jadwal. Dari sisi bank, faktor penyebab NPL meliputi manajemen institusi yang kurang cermat dalam menganalisis kelayakan kredit, prosedur pemberian kredit yang longgar serta melemahnya pengawasan dan monitoring terhadap debitur. Selain itu, faktor eksternal di luar kendali debitur maupun bank meliputi perubahan kondisi bisnis akibat krisis atau resesi ekonomi, kesalahan dalam laporan keuangan dari akuntan publik, perubahan regulasi atau terjadinya bencana alam.

2.1.2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas operasional serta tingkat efisiensi bank adalah BOPO. Sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada pihak ketiga, kegiatan utama bank didominasi oleh pendapatan bunga dan biaya bunga sebagai komponen terbesar dalam pendapatan dan biaya operasional. Kasmir, (2020) menyebutkan bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional dapat menurunkan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA).

Rasio BOPO merupakan indikator efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan biaya operasional

yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dapat menurunkan laba sebelum pajak dan akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank (Anam et al., 2022). Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional serta memaksimalkan pendapatan operasional.

2.1.2.1 Perhitungan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan total pendapatan operasional yang diperoleh dalam periode tertentu.

Biaya operasional bank pada umumnya terdiri dari beban bunga, beban tenaga, beban administrasi dan umum, beban penyusutan serta beban operasional lainnya. Sementara itu, pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi serta pendapatan operasional lainnya yang berkaitan langsung dengan kegiatan utama bank. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, (2020), perhitungan BOPO dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, apabila nilai BOPO semakin besar maka menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan relatif tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh sehingga tingkat efisiensi bank menurun.

Tabel 2. 2
Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 85\%$
2	Sehat	$85\% < BOPO \leq 90\%$
3	Cukup Sehat	$90\% < BOPO \leq 95\%$
4	Kurang Sehat	$95\% < BOPO \leq 100\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 100\%$

Sumber: SEOJK No 11/SEOJK.03/2022

2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Salah satu faktor utama yang memengaruhi BOPO adalah beban bunga. Beban bunga merupakan komponen terbesar dalam biaya operasional bank karena berkaitan dengan kewajiban bank dalam memberikan imbal hasil kepada nasabah penyimpan dana, seperti tabungan dan deposito. Apabila beban bunga meningkat akibat tingginya suku bunga atau dominasi dana mahal (*high cost fund*), maka biaya operasional akan meningkat sehingga rasio BOPO menjadi lebih tinggi.

Selain itu, pendapatan bunga juga sangat memengaruhi BOPO. Pendapatan bunga diperoleh dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Apabila penyaluran kredit berjalan efektif dan kualitas kredit tetap terjaga maka pendapatan bunga akan meningkat sehingga rasio BOPO dapat ditekan. Sebaliknya apabila terjadi peningkatan kredit bermasalah maka pendapatan bunga akan menurun dan bank harus membentuk cadangan kerugian yang pada akhirnya meningkatkan biaya operasional dan mendorong kenaikan BOPO.

Faktor lain yang memengaruhi BOPO adalah efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional. Pengelolaan biaya yang kurang efektif akan menyebabkan pembengkakan biaya operasional sehingga rasio BOPO meningkat.

Disamping itu, ukuran dan skala usaha bank juga berpengaruh terhadap BOPO. Bank dengan skala usaha yang lebih besar umumnya memiliki efisiensi yang lebih baik karena mampu memanfaatkan *economies of scale* sehingga rasio BOPO cenderung lebih rendah dibandingkan bank dengan skala usaha kecil.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hery, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam beberapa jenis rasio profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

2.1.3.1 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti & Setyowati, (2022), semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 2\%$
2	Sehat	$1.5\% \leq ROA < 2\%$
3	Cukup Sehat	$1\% \leq ROA < 1.5\%$
4	Kurang Sehat	$0.5\% \leq ROA < 1\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0.5\%$

Sumber: SEOJK No 11/SEOJK.03/2022

Nilai ROA mencerminkan tingkat efisien dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya serta menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari aktivitas operasional dan pengelolaan aktiva tersebut. Menurut Riyadi, (2016) *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berkaitan dengan kinerja operasional bank, yaitu pendapatan bank, biaya operasional dan kualitas kredit. Pendapatan bank khususnya yang berasal dari bunga kredit merupakan sumber utama dalam menghasilkan laba. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula potensi peningkatan laba yang akan berdampak positif terhadap ROA.

Di sisi lain, biaya operasional mencerminkan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Tingginya biaya operasional dapat mempengaruhi laba yang diperoleh sehingga akan menurunkan

tingkat ROA. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional menjadi sangat penting agar bank dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan mengenai profitabilitas pada sektor perbankan, yaitu:

Tabel 2. 4
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ida Ayu Adiatmayani Peling & Ida Bagus Panji Sedana (2018) “Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016”	Meneliti pengaruh rasio keuangan (NPL dan BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)	Menambahka n variabel LDR dan dilakukan pda Bank Pembanguna n Daerah	LDR berpengaruh positif signifikan, NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	E-Jurnal Manajem en Univ ersitas Udayana, Vol. 7, No. 6. ISSN: 2302-8912’
2	Yenni Vera Fibriyanti & Lilik Nurcholidah (2020) “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Devisa”	Meneliti pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	CAR, NIM dan LDR dengan subjek penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa	CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Jurnal Sains Sosio Humanior a, Vol. 4, No. 2, E-ISSN:2580-2305
3	Yosephine Angelina Yulia & Louis Yonathan Rudianto (2025) “Dampak CAR, LDR, NPL dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Komersial yang Terdaftar pada Bursa	Meneliti NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	CAR dan LDR dengan subjek Bank Komersial Periode 2019-2023	CAR & LDR berpengaruh negatif tidak signifikan, NPL berpengaruh negatif dan signifikan, BOPO berpengaruh	Excellent: Jurnal Manajem en, Bisnis dan Pendidika n, Vol. 12 No. 1

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Efek Indonesia Periode 2019-2023”			positif dan signifikan,	
4	Lorenzia Ida Ayu Irma Hartiwi (2023) “Pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional Pada Masa Pandemi Covid 19”	Meneliti NPL dan BOPO	Subjek penelitian yaitu Bank Umum Konvensional	NPL berdampak negatif pada profitabilitas dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Akuntansi , Ekonomi dan Manajem en Bisnis, Vol. 3, No. 2, 130-140
5	Wildan Farhat Pinasti & RR. Indah Mustikawati (2018) “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”	Meneliti BOPO dan NPL	Menambahka n variabel CAR, NIM dan LDR dengan subjek Bank Umum	CAR berpengaruh negatif namun tidak sinifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan, NIM berpengaruh positif dan signifikan, LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada Profitabilitas	Jurnal Nominal, Vol. 7, No. 1
6	Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini & Ni Nyoman Abundanti (2018)	Meneliti NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas	Menambah variabel CAR	NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan,	E-Jurnal Manajem en Unud, Vol. 7, No. 11

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	“Pengaruh NPL, CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar”			CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas	
7	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi & Ni Luh Putu Wiagustini (2016) “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas”	Meneliti NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas	Menambahkan variabel CAR dan LDR	CAR berpengaruh negatif tidak signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, NPL dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, ISSN: 2302-8912
8	Ni Putu Novi Antari & I Gde Kajeng Baskara (2020) “Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada LPD di Kabupaten Gianyar”	Meneliti NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas	Menambah variabel LDR dengan subjek LPD di Kabupaten Gianyar	LDR tidak berpengaruh signifikan, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas	E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 8, ISSN: 2302-8912
9	Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri & Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2017) “Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”	Meneliti NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas	Menambah variabel CAR dengan subjek Lembaga Perkreditan	LDR dan CAR berpengaruh positif signifikan, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 10, ISSN: 2302-8912

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap profitabilitas	
10	Puti Mulawarni. S, Erna Herlinawati & Riyandi Nur Sumawidjaja (2026) “Analisis Pengaruh NPL, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin 2015- 2024”	Meneliti NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas	Menambah variabel NIM dengan subjek Bank KB Bukopin	NPL dan BOPO berdampak negatif signifikan, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal of Artificial Intelligen ce and Digital Business (RIGGS), Vol. 4, No. 4, e- ISSN:296 3-914X
11	Evi Rohmiati, Winarni Winarni & Nina Woelan Soebroto (2019) “Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017”	Meneliti NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas	Menambah Variabel NIM dan LDR dengan subjek Bank Umum	BOPO, NPL, NIM dan LDR berpenagruh signifikan terhadap profitabilitas	Keunis Majalah Ilmiah, Vol. 7, No. 1, ISSN: 2302- 9315
12	Wulandari Danu Lestari & R. Gunawan Setianegara (2020) “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”	Meneliti NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas	Menambah variabel NIM dan LDR	NIM, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Keunis Majalah Ilmiah, Vol. 8, No. 1, ISSN: 2302- 3915 Keunis Majalah Ilmiah, Vol. 8, No. 1, ISSN: 2302- 3915

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Muhammad Setya Pratama (2021) “Pengaruh BOPO, LDR, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia”	Meneliti NPL dan BOPO terhadap profitabilitas	Menambah variabel LDR dan CAR	BOPO, LDR, CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA	i-finance: a Reasearch Journal on Islamic Finance, Vol. 07, No. 01
14	Noel Natanael & Sekar Mayangsari (2022) “Pengaruh NIM, BOPO, CAR Dan Ukuran Perusahaan terhadap ProfitabilitasPerusahaan Sektor Perbankan”	BOPO	Menambah variabel NIM, CAR dan Ukuran Perusahaan	NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas	Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol. 2, No. 2, ISSN: 2339-0840
15	Virliana Maharani , Syahriel Hidayat & Amthy Suraya (2026) “Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank BNI Periode 2013-2023”	Meneliti NPL dan BOPO	Subjek pada Bank BNI dengan periode 2013-2024	Secara simultan NPL dan BOPO berpengaruh signifikan dan secara parsial hanya BOPO yang berpengaruh negatif signifikan	Jurnal Manajem en, Akuntansi dan Ekonomi, 18 (7) 61-70

Berdasarkan penelitian terdahulu, rasio keuangan seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO terbukti memengaruhi profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi biaya operasional maka profitabilitas menurun (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020; Peling & Sedana, 2018; Pinasti & Mustikawati, 2018). Sementara itu, NPL umumnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena tingginya kredit bermasalah

dapat menekan pendapatan bank meskipun dalam beberapa penelitian pengaruhnya tidak signifikan (Hartiwi, 2023; P.E & Rudianto, 2025; Pratiwi & Wiagustini, 2016).

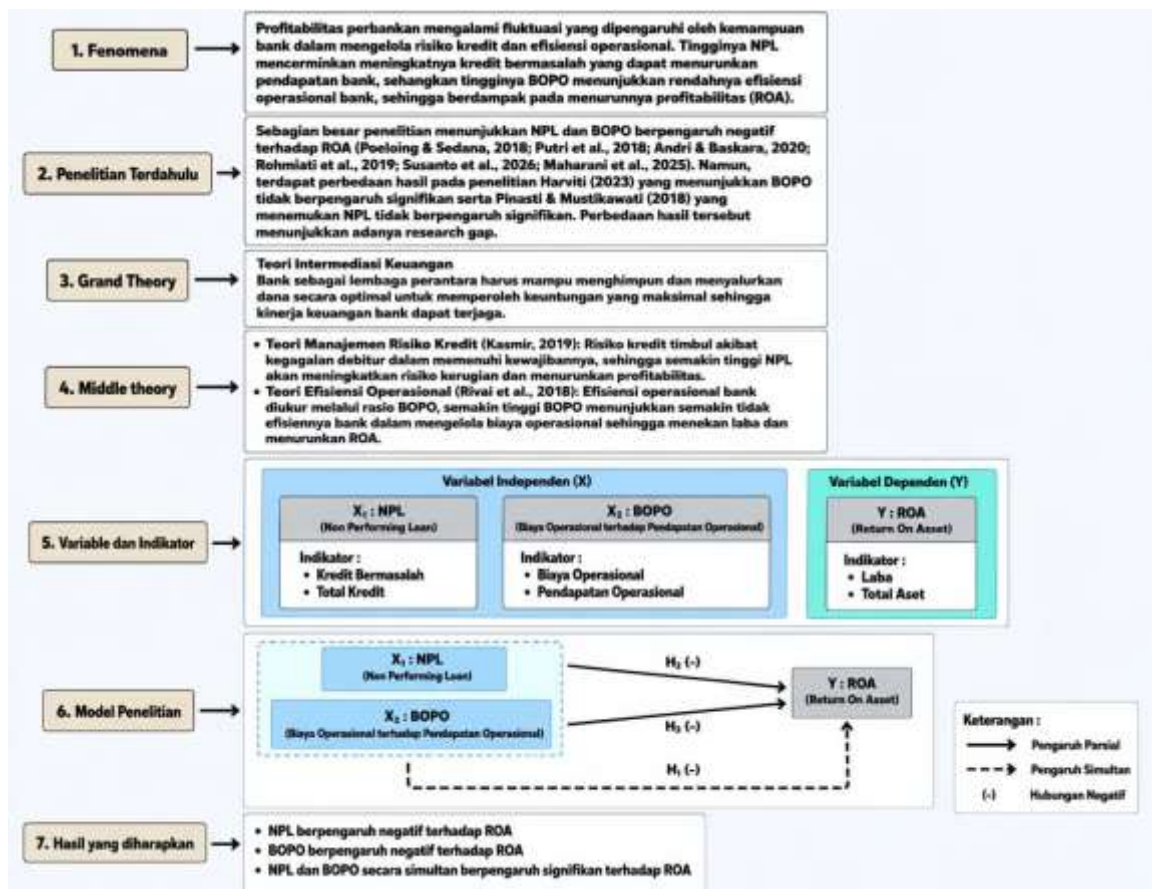
Namun demikian, hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya perbedaan pengaruh baik dari segi signifikansi maupun arah hubungan yang dipengaruhi oleh perbedaan subjek penelitian, variabel serta periode penelitian yang berbeda (Lestari & Setianegara, 2020; Pratama, 2021; Susanto et al., 2026). Kondisi ekonomi seperti pandemi covid-19 juga memengaruhi hasil penelitian (Hartiwi, 2023). Oleh karena itu, masih terdapat *research gap* sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan objek dan periode yang berbeda.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peranan penting perekonomian sehingga harus menjaga stabilitas kerja agar fungsi penghimpunan dan penyaluran dana berjalan optimal. Penelitian ini didasarkan pada fenomena fluktuasi profitabilitas perbankan yang dipengaruhi oleh pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah (Hariyani, 2018:52). Tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan meningkatnya kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan, sedangkan tingginya rasio BOPO menunjukkan rendahnya tingkat efisiensi operasional yang berdampak pada penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan teori intermediasi keuangan, bank harus mampu mengelola dana secara optimal agar menghasilkan keuntungan yang maksimal (Cisasmu, 2020). Teori Manajemen Risiko Kredit menurut Kasmir (2019) menyatakan semakin tinggi NPL maka semakin besar potensi kerugian yang akan menurunkan profitabilitas. Selain itu, Teori Efisiensi Operasional menurut Rivai et al., (2018) menjelaskan semakin tinggi BOPO menunjukkan ketidakefisienan yang menekan laba dan menurunkan ROA. Dengan demikian, baik NPL maupun BOPO memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (Maharani et al., 2025; P.E & Rudianto, 2025; Putri et al., 2018; Rohmiati et al., 2019; Setyowati & Budiwinarto, 2017; Susanto et al., 2026). Hal ini didukung oleh Ramadanti & Setyowati, (2022). Namun, terdapat perbedaan hasil seperti Hartiwi, L. I. A. I. (2023) yang menemukan BOPO tidak berpengaruh signifikan dan Pinasti & Mustikawati, (2018) yang menunjukkan bahwa NPL tidak signifikan, sehingga menunjukkan adanya *research gap*.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu NPL (kredit bermasalah terhadap total aset) dan BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), serta variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (laba terhadap total aset). NPL dan BOPO merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank, di mana peningkatannya cenderung menurunkan ROA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA secara parsial dan simultan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2024.

H₂: BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2024.

H₃: *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2024.